

INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DAN NILAI AGAMA DALAM KURIKULUM PAUD: STUDI LITERATUR

Dinan Anggun Setyowati¹, Ahmad Suriansyah², Novitawati³
Program Studi Magister PAUD, Universitas Lambung Mangkurat¹
Program Studi Magister PAUD, Universitas Lambung Mangkurat²
Program Studi Magister PAUD, Universitas Lambung Mangkurat³
dinananggun@gmail.com¹, a.suriansyah@ulm.ac.id², novitawati@ulm.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to examine the integration of character education and religious values into the Early Childhood Education (ECE) curriculum through a literature review approach. Character education integrated with religious values is considered a fundamental component in shaping children's personality, morality, and spirituality from an early age. Values such as honesty, responsibility, empathy, and patience are not only conveyed through cognitive aspects but are also internalized through contextual activities such as storytelling, role-playing, communal worship, and everyday modeling. The findings indicate that the success of this integration is highly influenced by the role of educators, the synergy between schools and families, and a curriculum designed to be adaptive. Furthermore, challenges such as limited teacher competencies, the lack of appropriate learning media, and time constraints are obstacles that must be addressed through ongoing professional development and the support of all stakeholders. This study concludes that the integration of religious values into character education at the early childhood level is an effective strategy for fostering a generation that is not only intellectually capable but also morally and spiritually strong. Through a holistic and collaborative approach, these noble values can be consistently instilled from an early age, serving as a crucial foundation for children's future lives.

Keywords: integration, character education, religious values

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi pendidikan karakter dan nilai agama dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui pendekatan studi literatur. Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama dianggap sebagai fondasi penting dalam membentuk kepribadian, moral, dan spiritual anak sejak dini. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kesabaran tidak hanya diajarkan melalui aspek kognitif, tetapi juga diinternalisasi melalui kegiatan kontekstual seperti bercerita, bermain peran, ibadah bersama, dan keteladanan dalam keseharian. Hasil telaah menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi ini sangat dipengaruhi oleh peran guru, sinergi antara sekolah dan keluarga, serta kurikulum yang dirancang secara adaptif. Selain itu, tantangan seperti keterbatasan kompetensi guru, kurangnya media pembelajaran yang mendukung, serta keterbatasan waktu menjadi hambatan yang perlu diatasi

dengan pelatihan berkelanjutan dan dukungan semua pihak. Studi ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai agama dalam pendidikan karakter anak usia dini merupakan strategi yang efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Dengan pendekatan holistik dan kolaboratif, nilai-nilai luhur dapat ditanamkan secara konsisten sejak usia dini dan menjadi bekal penting dalam kehidupan anak di masa mendatang.

Kata Kunci: integrasi, pendidikan karakter, nilai agama

A. Pendahuluan

Kepribadian, moralitas, dan spiritualitas anak dapat dibentuk sejak usia dini melalui pendidikan anak usia dini (PAUD) (Muliawati & Setiasih, 2024). Anak-anak yang sedang melalui periode perkembangan tahapan ini, mempunyai kesempatan belajar dan dampak besar terhadap pertumbuhan mereka di masa dewasa (Komar & Aslan, 2025). Oleh karena itu, sebagai komponen penting dalam proses pendidikan, PAUD harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan agama di samping menekankan kualitas kognitif.

Integrasi pendidikan karakter dan nilai agama dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi fondasi penting dalam membentuk kepribadian dan moral anak sejak dini. Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama bertujuan menanamkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, serta nilai-nilai spiritual seperti keimanan dan kasih sayang melalui berbagai

aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Nilai-nilai ini dapat diajarkan melalui cerita, permainan, kegiatan seni, dan interaksi sosial yang relevan, sehingga anak tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikan dalam perilaku sehari-hari (Abdullah & Mirza, 2025).

Studi literatur menunjukkan bahwa penerapan nilai agama dan karakter dalam kurikulum PAUD dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, pembiasaan, dan keteladanan yang konsisten dalam aktivitas harian di sekolah. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak dalam menjalankan ibadah, mengenal Tuhan, serta membiasakan perilaku positif seperti berbagi, tolong-menolong, dan menjaga kebersihan (Habibah et al., 2023). Selain itu, integrasi nilai agama juga dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum tematik yang

menggabungkan materi keagamaan dengan pembelajaran berbasis pengalaman dan permainan edukatif.

Keberhasilan integrasi pendidikan karakter dan nilai agama sangat dipengaruhi oleh peran guru, lingkungan sekolah, serta dukungan keluarga. Lingkungan yang kondusif dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut dalam diri anak (Widiatsih et al., 2025). Namun, tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan pemahaman guru terhadap nilai-nilai agama, kurangnya materi terbuka yang relevan, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan.

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan manusia yang bermoral, berintegritas, memiliki pengendalian diri, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial (Hartati, 2025). Anak-anak dibimbing menuju kesadaran spiritual dan penerapan nilai-nilai agama yang sejalan dengan pandangan mereka melalui pendidikan nilai-nilai agama. Keduanya penting dalam mendidik generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berkembang secara etika dan spiritual

(Putri & Wiranata, 2025).

Oleh karena itu, integrasi pendidikan karakter dan nilai agama dalam kurikulum PAUD merupakan langkah strategi untuk membangun generasi yang berakhlak mulia dan berkepribadian kuat. Upaya ini memerlukan pengembangan kurikulum yang adaptif, pelatihan guru secara berkelanjutan, serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat (Susilawati et al., 2019). Melalui pendekatan yang holistik dan kontekstual, pendidikan karakter dan nilai agama dapat tertanam kuat sejak usia dini dan menjadi dasar bagi perkembangan anak di masa depan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (*library research*), yakni pendekatan yang berfokus pada telaah kritis terhadap berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik yang diteliti (Adlini et al., 2022). Peneliti melakukan pencarian dan seleksi terhadap artikel, buku, jurnal, serta referensi lain yang relevan dengan tema integrasi nilai agama dalam pendidikan karakter anak usia dini.

Tujuan dari pendekatan ini adalah menghimpun informasi dan data dari sumber-sumber terpercaya, terutama jurnal ilmiah yang telah diakui dan relevan dengan tema integrasi pendidikan karakter dan nilai agama dalam konteks PAUD. Literatur-literatur tersebut dipilih secara *purposive*, yakni berdasarkan kriteria kesesuaian dengan topik penelitian, tahun terbit (minimal 10 tahun terakhir), Menurut Creswell, studi pustaka mencakup penyusunan ringkasan dari berbagai artikel, buku, dan dokumen yang memuat teori serta informasi relevan dari masa lalu hingga masa kini (Ishtiaq, 2019). Melalui metode ini, peneliti berupaya merumuskan konsep atau teori yang menjadi dasar pijakan penelitian.

C.Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan temuan (Anwar & Cholimah, 2023), penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini di lembaga PAUD sangat berkaitan dengan integrasi antara pendidikan karakter dan ajaran keagamaan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Penelitian yang dilakukan di TK Bina Taruna menunjukkan bahwa penerapan nilai religius dilakukan melalui aktivitas

rutin seperti membiasakan anak berdoa, menghafal doa dan hadits, membaca Iqro, serta merayakan hari besar keagamaan. Sementara itu, pembentukan sikap moral difokuskan pada pengamalan adab dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap sopan kepada guru, teman, dan saat makan. Untuk memperkuat pemahaman anak, digunakan berbagai media pembelajaran seperti cerita nabi dan tayangan visual bernuansa Islami. Tidak hanya itu, keterlibatan aktif antara guru dan orang tua turut berkontribusi dalam keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, pendekatan terpadu ini menunjukkan bahwa karakter anak dapat dibentuk secara optimal apabila nilai-nilai agama diintegrasikan secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam aktivitas yang terencana maupun spontan.

Selaras dengan hal tersebut, (Dewi, 2022) melalui studi literturnya juga menekankan pentingnya rutinitas sistematis dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral di lingkungan sekolah. Dalam penelitiannya, dilaksanakannya identifikasi pada tiga pendekatan utama yang efektif

diterapkan, yaitu melalui penyampaian kisah teladan, pembiasaan perilaku positif, serta pelatihan ibadah sesuai ajaran agama masing-masing. Misalnya, cerita inspiratif tentang tokoh agama seperti nabi dapat disisipkan sebelum kegiatan bermain, sehingga mendorong perkembangan moral dan spiritual anak. Di samping itu, pembiasaan seperti mengucapkan salam, berlaku jujur, membantu sesama, dan bersikap santun dilatihkan secara berulang sebagai bagian dari pembentukan karakter.

Adapun pelaksanaan kegiatan ibadah seperti doa atau salat juga berperan penting dalam membentuk kedisiplinan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap nilai-nilai keagamaan. Dalam konteks yang lebih luas, (Widaningsih, 2012) menambahkan bahwa pendidikan karakter di TK dapat dilakukan secara efektif melalui pembiasaan kegiatan harian seperti menjaga kebersihan, mengikuti upacara, dan melibatkan anak dalam aktivitas keagamaan sederhana, seperti membaca ayat-ayat pendek. Pendekatan ini mendukung penginternalisasian nilai-nilai penting seperti mandiri, sopan, disiplin, dan

religius dalam kehidupan anak secara nyata. Bahkan, pembentukan karakter juga menyentuh pengembangan kecerdasan majemuk, termasuk kecerdasan spiritual yang berkaitan dengan kecintaan terhadap ciptaan Tuhan. Dengan demikian, ketiga hasil kajian ini memperkuat pandangan bahwa integrasi nilai agama dan pendidikan karakter dalam kurikulum PAUD tidak hanya memungkinkan pembentukan moral yang kuat, tetapi juga membangun dasar spiritual dan sosial yang kokoh bagi anak sejak usia dini.

Pembahasan

Integrasi nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter anak usia dini memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk fondasi moral, spiritual, dan sosial anak sejak dini. Penelitian (Nurlina et al., 2024) menegaskan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, empati, rasa syukur, dan kesabaran tidak hanya berperan dalam penguatan perilaku moral, tetapi juga mampu meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan sosial anak. Nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasi melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan

dan kontekstual seperti metode bercerita, bermain peran, ibadah bersama, serta keteladanan guru dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keberhasilan integrasi nilai religius sangat ditentukan oleh konsistensi antara lingkungan sekolah dan rumah, serta pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua. Meskipun tantangan seperti keterbatasan kurikulum, waktu, dan pemahaman nilai religius masih menjadi kendala, namun hal tersebut dapat diatasi melalui pelatihan guru, pengembangan kurikulum yang relevan, serta penguatan kemitraan antara sekolah dan keluarga. Pendekatan holistik ini mendukung perkembangan karakter anak secara menyeluruh dan berkelanjutan di era modern yang kompleks.

a. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara terstruktur dan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta membentuk kepribadian positif sejak usia dini. (Devina et al., 2024) menekankan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menitikberatkan

pada penguasaan aspek kognitif dan akademik, tetapi lebih pada pengembangan sikap seperti integritas, empati, tanggung jawab, dan kejujuran. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui pendekatan yang kontekstual, seperti penggunaan cerita bermuatan moral, aktivitas bermain bersama, serta pemberian contoh nyata dalam lingkungan anak. Selain itu, nilai-nilai budaya, ajaran agama, dan norma sosial masyarakat juga menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan karakter. Dalam lingkup PAUD, pendidikan karakter memiliki peranan krusial dalam menunjang perkembangan sosial dan emosional anak serta membentuk kepribadian yang kokoh. Keberhasilan dalam menanamkan karakter yang baik sangat bergantung pada sinergi antara keluarga dan lembaga pendidikan, di mana guru dan orang tua berperan sebagai teladan yang konsisten dalam memberikan nilai-nilai positif. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai agama ke dalam kurikulum PAUD merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi yang unggul, tidak hanya dalam bidang intelektual tetapi juga dalam aspek moral dan spiritual.

Temuan dari Anwar & Cholimah (2023) memperkuat konsep yang diuraikan dalam literatur yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai agama yang ditanamkan melalui pengalaman konkret dan pembiasaan sehari-hari. Praktik yang diterapkan di TK Bina Taruna, seperti membiasakan doa, membaca Iqro, serta menanamkan adab dan sopan santun, merupakan wujud nyata dari integrasi antara pendidikan karakter dan ajaran keagamaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Devina et al. (2024) bahwa pendidikan karakter pada usia dini harus dilakukan secara kontekstual melalui aktivitas yang relevan dengan kehidupan anak serta didukung oleh keteladanan dari guru dan orang tua. Dengan demikian, integrasi nilai agama dalam pendidikan karakter bukan hanya menambah dimensi spiritual dalam perkembangan anak, tetapi juga memperkuat pembentukan pribadi yang utuh, berakhlak mulia, dan memiliki komitmen moral sejak usia dini.

Selanjutnya, perlu dipahami bahwa pendidikan karakter tidak

hanya berfungsi sebagai penanaman nilai, tetapi juga merupakan suatu sistem pendidikan yang menyeluruh. Sistem ini mencakup dimensi pengetahuan, kesadaran diri, kemauan, dan komitmen peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai luhur dalam perilaku nyata sehari-hari. Nilai-nilai yang dimaksud mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama, dengan alam sekitar, serta dengan bangsa dan negara. Tujuan akhirnya adalah membentuk pribadi yang utuh, berintegritas, dan bermutu. Sebelum mendalami konsep pendidikan karakter lebih lanjut, penting untuk memahami definisi karakter itu sendiri. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Rofi'ie, 2019) karakter diartikan sebagai kualitas moral yang tertanam dalam hati, yang tercermin dalam kepribadian, akhlak, perilaku, watak, serta kebiasaan seseorang. Maka dengan hal tersebut, seseorang yang berkarakter kuat adalah individu yang mampu menunjukkan sikap dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai etis dan luhur dalam kehidupan sehari-harinya.

Oleh karena itu, pendidikan karakter pada anak usia dini bukan

sekadar proses pembelajaran nilai, melainkan suatu upaya dalam membentuk kepribadian anak secara menyeluruh melalui integrasi nilai-nilai agama, budaya, dan norma sosial ke dalam pengalaman belajar anak, serta didukung oleh keteladanan dari lingkungan terdekat seperti keluarga dan guru, pendidikan karakter menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara moral dan spiritual.

b. Integrasi Pendidikan Karakter

Pada tahap awal perencanaan integrasi pendidikan karakter ke dalam manajemen pembelajaran inovatif, diperlukan langkah-langkah yang sistematis dan terstruktur guna memastikan efektivitas implementasi. Proses ini dimulai dengan menelaah secara menyeluruh nilai-nilai karakter yang relevan dan penting untuk ditanamkan pada anak usia dini. Analisis ini mencakup pemilihan nilai-nilai karakter yang selaras dengan visi dan misi pendidikan, serta mempertimbangkan kebutuhan perkembangan anak dalam konteks pembelajaran. Setelah nilai-nilai tersebut ditentukan, langkah

selanjutnya adalah merancang pembelajaran secara komprehensif, dengan mengidentifikasi cara mengintegrasikan nilai karakter tersebut dalam kurikulum dan berbagai aktivitas belajar (Rosyad, 2019).

Keterlibatan berbagai pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan masyarakat sekitar, menjadi komponen penting dalam proses perencanaan ini. Pandangan dan saran mereka terkait nilai-nilai karakter yang dianggap penting dapat memperkuat perencanaan yang dibuat. Selanjutnya, pelatihan guru menjadi bagian strategis dalam proses ini, bertujuan memperdalam pemahaman mereka mengenai pendidikan karakter, teknik pengajaran yang mendukung, serta cara melibatkan anak dalam pembelajaran (Nurlina et al., 2023). Pada tahap ini, pengembangan materi ajar yang mendukung integrasi pendidikan karakter sesuai dengan tahapan perkembangan anak juga sangat diperlukan, agar selaras dengan pendekatan pembelajaran inovatif yang digunakan. Selain itu, perencanaan juga perlu mencakup penciptaan lingkungan belajar yang

kondusif bagi pengembangan karakter, baik dari segi infrastruktur fisik maupun interaksi sosial, serta memastikan tersedianya sumber daya pendukung seperti buku, media edukatif, dan pelatihan lanjutan. Oleh sebab itu, perencanaan integrasi pendidikan karakter dalam manajemen pembelajaran inovatif memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan kolaboratif pada setiap tahapannya, mulai dari penentuan nilai hingga penciptaan lingkungan belajar yang mendukung, haruslah dirancang secara sinergis agar nilai-nilai karakter dapat tertanam secara efektif dalam diri anak sejak usia dini.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam ranah pendidikan, keberadaan tujuan menjadi elemen penting yang tidak dapat diabaikan, termasuk dalam konteks pendidikan karakter. Sama seperti jenis pendidikan lainnya, pendidikan karakter juga memiliki sasaran utama, yaitu membentuk manusia menjadi pribadi yang lebih baik. Menurut (Rizqina, 2018) pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah memiliki sejumlah tujuan utama, yaitu :

1. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang esensial agar dapat menjadi bagian dari kepribadian khas peserta didik.
2. Membantu memperbaiki perilaku siswa yang tidak selaras dengan nilai-nilai yang ditanamkan oleh sekolah.
3. Menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk bersama-sama menjalankan tanggung jawab dalam membina karakter anak.

Selain itu, (Zubaedi, 2017) juga menjelaskan mengenai tujuan pendidikan karakter dari perspektif yang lebih luas. Tujuan tersebut meliputi pengembangan aspek afektif atau hati nurani peserta didik sebagai individu dan warga negara yang menjunjung nilai-nilai karakter bangsa. Pendidikan karakter juga bertujuan membentuk kebiasaan dan perilaku mulia yang sesuai dengan nilai universal dan budaya religius bangsa, serta menanamkan semangat kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai generasi penerus, membina kemandirian dan kreativitas dengan wawasan

kebangsaan, serta menciptakan iklim sekolah yang aman, jujur, penuh semangat belajar, dan berlandaskan semangat kebangsaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membentuk pribadi peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan sosial. Tujuan-tujuan tersebut menjadi landasan penting dalam menciptakan generasi yang berintegritas, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai warga bangsa dan dunia secara bijaksana.

d. Integrasi Nilai Agama dan Pendidikan Karakter di PAUD

Nilai-nilai agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Nilai-nilai tersebut merupakan prinsip moral dan etika universal yang bersumber dari ajaran agama dan mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Pengenalan nilai-nilai ini pada anak usia dini bertujuan untuk membentuk akhlak yang mulia dan kepribadian yang kuat, yang nantinya menjadi

dasar dalam menjalani kehidupan sosial dan spiritual yang seimbang. Penelitian yang dilakukan oleh (Hardiyani, 2024) di TK Thoyyibah Sukrame Bandar Lampung menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai agama dapat diinternalisasikan melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara konsisten oleh guru dan orang tua.

Pelaksanaan kegiatan ibadah seperti doa dan salat yang dilakukan secara rutin di lingkungan PAUD tidak hanya menjadi sarana spiritual semata, tetapi juga merupakan bentuk nyata dari integrasi nilai agama dalam pendidikan karakter (JANAH et al., 2024). Seperti yang dijelaskan oleh Widaningsih (2012), pembiasaan aktivitas keagamaan dan kedisiplinan dalam kegiatan sehari-hari mendukung internalisasi nilai seperti kemandirian, sopan santun, disiplin, dan religius. Sejalan dengan temuan Hardiyani (2024) yang menyebutkan bahwa pendekatan pembiasaan dan keteladanan menjadi strategi utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter berbasis agama. Anak-anak belajar dengan cara meniru perilaku guru dan orang tua, mulai dari

membaca doa sebelum belajar hingga melafalkan surah-surah pendek, yang apabila dilakukan secara konsisten akan membentuk pola perilaku religius yang mengakar. Dengan demikian, baik melalui pembiasaan kegiatan ibadah maupun integrasi nilai agama dalam aktivitas tematik, keduanya menunjukkan bahwa pendidikan karakter di PAUD dapat berjalan efektif apabila nilai-nilai religius ditanamkan secara konkret dan menyatu dalam keseharian anak.

Keteladanan menjadi salah satu cara paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama. Anak-anak belajar melalui peniruan terhadap perilaku guru maupun orang tua, seperti membiasakan diri mengucapkan salam, membaca doa sebelum belajar, serta melafalkan surah-surah pendek. Kegiatan ini dilakukan secara rutin, sehingga membentuk pola perilaku yang mencerminkan nilai-nilai religius. Selain itu, perhatian dan pengawasan dari lingkungan sekitar, baik sekolah maupun keluarga, turut mendukung keberhasilan proses internalisasi nilai tersebut. Dalam hal ini, nilai-nilai keagamaan tidak hanya disampaikan secara kognitif, tetapi juga dialami

langsung oleh anak dalam bentuk tindakan nyata dan suasana yang mendukung.

Integrasi nilai agama ke dalam kegiatan pembelajaran PAUD dilakukan tidak hanya dalam mata pelajaran khusus keagamaan, tetapi juga melalui penguatan dalam aktivitas tematik sehari-hari. Hal ini dilakukan dengan menyisipkan nilai karakter dalam berbagai kegiatan seperti bercerita, bermain peran, bernyanyi, hingga dalam diskusi kelompok sederhana. Strategi ini bertujuan untuk membuat nilai agama menjadi bagian yang menyatu dengan keseharian anak, bukan hanya sekadar materi pelajaran. Kurikulum PAUD yang baik dirancang agar mampu mengakomodasi integrasi nilai-nilai agama secara eksplisit dan implisit. Hal ini sejalan dengan amanat dalam Permendikbud Nomor 17 Tahun 2010 yang menyebutkan bahwa kurikulum harus memuat tujuan, isi, serta metode pembelajaran yang relevan dengan perkembangan anak, termasuk dalam aspek nilai-nilai spiritual dan moral.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan

positif pada perilaku anak usia 5–6 tahun setelah penerapan nilai agama secara intensif. Anak-anak menjadi lebih disiplin, mampu berkata jujur, bertanggung jawab atas tindakannya, dan menunjukkan kepedulian sosial dalam interaksi sehari-hari. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui nilai agama dapat membentuk perilaku yang positif, yang tidak hanya berguna di masa anak-anak tetapi juga berlanjut hingga dewasa. Dalam perspektif Islam sendiri, pendidikan karakter mencakup konsep-konsep utama seperti iman, ihsan, taqwa, syukur, dan sabar. Nilai-nilai tersebut bukan hanya menjadi acuan etika, tetapi juga menjadi pondasi spiritual yang harus ditanamkan melalui pengalaman langsung dan pembiasaan berulang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai agama dalam pendidikan karakter anak usia dini merupakan pendekatan yang strategis dan relevan. Selain memperkuat dimensi spiritual anak, pendekatan ini juga memperkaya proses pembelajaran dengan nilai-nilai moral yang dapat membentuk generasi yang berakhlak mulia dan

siap menghadapi tantangan zaman secara utuh.

E. Kesimpulan

Berdasarkan berbagai temuan dan pandangan dalam studi literatur ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini memiliki urgensi yang tinggi karena berkaitan langsung dengan proses internalisasi nilai-nilai moral, etika, dan spiritual. Pada masa golden age, anak berada dalam fase optimal untuk menyerap nilai-nilai kehidupan, sehingga pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini akan menjadi pondasi bagi pembentukan pribadi yang berintegritas, empatik, dan bertanggung jawab. Keberhasilan pendidikan karakter pada tahap ini sangat dipengaruhi oleh kualitas pendekatan pembelajaran, peran aktif guru, serta keterlibatan keluarga dalam menciptakan lingkungan belajar yang bernuansa nilai-nilai luhur.

Untuk mendukung implementasi yang efektif, guru perlu merancang proses pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, dan menyenangkan. Guru tidak hanya menjadi penyampai informasi, melainkan juga fasilitator

yang menciptakan suasana belajar yang memungkinkan anak mengembangkan dimensi kognitif dan afektif secara seimbang. Dalam hal ini, keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat penting guna menjamin kesinambungan nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan di sekolah. Meskipun terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya dan belum meratanya kompetensi guru, tantangan ini dapat diatasi melalui pelatihan profesional, pengembangan kurikulum yang relevan, serta kerja sama antar pemangku kepentingan pendidikan.

Lebih jauh, pendidikan karakter akan lebih bermakna jika diintegrasikan dengan nilai-nilai agama yang menjadi sumber utama pembentukan moral. Melalui aktivitas seperti bercerita, bermain peran, dan ibadah bersama, anak dapat menginternalisasi nilai-nilai kejujuran, kesabaran, serta kepedulian sosial secara lebih menyenangkan dan kontekstual. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga memegang peran krusial agar nilai-nilai tersebut dapat dihidupkan dalam keseharian anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Selain itu, metode

bercerita yang dikemas secara menarik dan relevan terbukti efektif dalam membangun keterikatan emosional anak terhadap pesan-pesan moral, meskipun hal ini juga menuntut peningkatan kompetensi guru dalam hal penggunaan media yang tepat dan pengelolaan kelas yang optimal.

Dengan demikian, integrasi pendidikan karakter dan nilai agama dalam kurikulum PAUD merupakan strategi komprehensif yang tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga membangun dasar moral dan spiritual anak secara menyeluruh. Upaya ini menjadi fondasi penting dalam menyiapkan generasi yang tangguh dalam menghadapi tantangan zaman, sekaligus memiliki landasan nilai yang kuat dalam kehidupan. Oleh karena itu, pendekatan ini harus terus dikembangkan dan diperkuat melalui kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan dan nyata dalam kehidupan anak-anak sejak usia dini hingga dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, J., & Mirza, I. (2025). *Integrasi Nilai-Nilai Tafsir Tarbawi Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(1), 9–21.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Anwar, N. A. O., & Cholimah, N. (2023). Strategi Penanaman Nilai Agama dan Moral di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6493–6504. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4682>
- Devina, S., Yanti, S., & Putri, W. N. (2024). *Pendidikan Karakter Pada Anak Usi Dini*. 2(1), 845–851.
- Dewi, S. L. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Permainan pada Pendidikan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(2), 313–319. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i2.346>
- Habibah, U., Niamah, M., Siyono, Mardi, & Asriadi. (2023). *Educator Strategies in Instilling Early Childhood Religious Character*. 3(1), 53–67. <https://doi.org/10.37680/absorbent>
- Hardiyani, N. S. (2024). *PENERAPAN NILAI-NILAI AGAMA DALAM PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK THOYYIBAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG*.
- Hartati, D. (2025). Strategi Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 5(1), 3966–3976. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0Astrategi>
- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, 12(5), 40.

- <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5>
p40
- JANAH, S. W., NIKMAH, S. S., BARIYAH, Z., MAULIDIN, S., NAWAWI, M. L., & JAZULI, S. (2024). *STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI: STUDI KASUS DI KAMPUNG SRIKATON KECAMATAN ANAK TUHA SITI*. 4(Table 10), 4–6.
- Komar, & Aslan. (2025). Menggali Potensi Optimal Anak Usia Dini: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11, 68–78.
- Muliawati, Y., & Setiasih, O. (2024). Anak Usia Dini Dalam Perspektif KH . Ahmad Dahlan. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 7(3), 1019–1027.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.852>
- Nurlina, N., Aprilyani, R., Fahlevi, R., Wulandari, R., Nurhidayatullah, N., & Pranajaya, S. A. (2023). Perkembangan Psikososial Masa Kanak-Kanak. In *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*.
- Nurlina, N., Halima, H., Selman, H., Muallimah, M., Usman, U., & Amalia, W. O. S. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. 3(10), 252–260.
- Putri, S. A. F. P., & Wiranata, I. H. (2025). Peran Strategis Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Moral Pelajar. *Seminar*, 563–576.
- Rizqina, A. L. (2018). Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini Melalui Metode Bercerita. *Annual Conference on Islamic Early ...*, 3, 229–236.
- Rofi'ie, A. H. (2019). Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. ...: *Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113–128.
<https://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/view/49%0Ahttps://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/download/49/50>
- Rosyad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173–190.

<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>

Susilawati, Wahdini, E., & Hadi, S. (2019). Implementation of Early Childhood Character Education in the 2013 Curriculum. *Journal of K6, Education, and Management*, 2(3), 193–203. <https://doi.org/10.11594/jk6em.02.03.03>

Widaningsih, E. (2012). *PENDIDIKAN KARAKTER PADA TAMAN KANAK KANAK KENAPA TIDAK ?* 2(2), 11.

Widiatsih, A., Maulida, A. N., Harun, M., & Muarif, S. (2025). *Management of Education Character of Religious Values at Tunas Harapan Kindergarten*. 2(1), 38–44. <https://doi.org/10.59966/joape.v2i1.1610>

Zubaedi, M. A. (2017). Desain Pendidikan Karakter, konsepsi dan aplikasinya. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB2.pdf>